

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan data berupa fakta yang benar-benar terjadi di lapangan, sehingga diperoleh gambaran mengenai “Pembinaan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung” setelah peneliti terjun langsung ke lapangan. Oleh karena itu, berdasarkan fokus penelitian, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zuriyah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sementara itu, menurut Kirk dan Miller yang dikutip pula oleh Nurul Zuriyah, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.²

Penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Oleh karena itu,

¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 92.

² *Ibid.*

analisis isi (*content analysis*) pada penelitian kualitatif lebih penting daripada simbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif.³ Pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung di dalam fenomena temuan sangat diperlukan.⁴ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat mengungkap data di lapangan secara mendalam dan sistematis tentang judul penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁵ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 64.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 75.

pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷ Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih.⁸ Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan terdapatnya suatu permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam sekaligus dapat tidaknya dimasuki untuk digunakan dalam pengambilan data. Menurut Sigiyono, dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah, dan lain-lain.⁹ Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung (MTsN 2 Tulungagung) yang terletak di Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Penetapan lokasi tersebut karena lokasinya memungkinkan untuk dikaji lebih mendalam dan juga didasarkan pada hal-hal berikut:

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 168.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 292.

1. MTsN 2 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami di bawah naungan Kementerian Agama di Indonesia. Di MTsN 2 Tulungagung sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolahnya yaitu Bapak Drs. H. Ali Anwar, M.Pd. benar-benar senyatanya telah melakukan pembinaan perilaku keagamaan sesuai ajaran Islam. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan ibadah dan akhlak karena madrasah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yakni pendidikan berbasis karakter. Dengan demikian terdapat relevansi dengan penetapan judul dan fokus penelitian pada laporan penulis.
2. Peneliti telah mencoba mengamati secara sekilas MTsN 2 Tulungagung mengenai apa dan bagaimana di dalamnya sejak melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sehingga peneliti dasarnya sudah mengenal karakteristik lokasi tersebut dan akan lebih diperdalam dengan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data.
3. Mengingat penelitian ini merupakan tugas akhir yang waktunya terbatas, maka peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mempertimbangkan jarak, waktu, maupun tenaga. MTsN 2 Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang mudah dijangkau dalam proses pelaksanaan penelitian baik dilihat dari segi jarak, waktu dan tenaga.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.¹⁰ Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :¹¹

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Jenis sumber data ini adalah unsur manusia. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, para guru (guru Akidah Akhlak, Fiqih, PPKN dan BK), serta peserta didik di MTsN 2 Tulungagung.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah lokasi tempat pengumpulan data saat penelitian yaitu di instansi pendidikan MTsN 2 Tulungagung yang letaknya di bagian barat maupun timur.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data. Sumber data jenis ini seperti: struktur organisasi sekolah, data jumlah peserta didik, program

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 172.

¹¹*Ibid.*

kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib, maupun foto-foto yang menunjang hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang apa yang akan diteliti, peneliti melakukan dengan cara pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Tanpa mengadakan pengumpulan data berarti penelitian tidak bisa berjalan, karena pengumpulan data bagaikan roh dalam penelitian. Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang peneliti seharusnya menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan beserta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).¹² Karena pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang di dalamnya memuat prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam rangka mengupayakan penggalian data yang akurat, penulis hadir di MTsN 2 Tulungagung dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan.¹³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud

¹² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 71.

¹³ *Ibid*, hal. 79.

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.¹⁴ Dalam penelitian lain, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁵

Interviewee atau orang yang memberikan jawaban atas wawancara dibedakan ke dalam dua macam, yaitu (1) responden dan (2) informan.¹⁶ Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.¹⁷

Pada penelitian kualitatif ini digunakan wawancara yang sifatnya terbuka. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.¹⁸ Selanjutnya untuk jenis wawancaranya adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Moleong adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 83.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 189.

yang akan diajukan.¹⁹ Jenis ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisasi dan terencana dengan baik, mulai dari :²⁰

- a. Pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara.
- a. Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.
- b. Tema dan topik inti yang akan ditanyakan.
- c. Susunan pokok pertanyaan yang akan diajukan.
- d. Perangkat dan media penyimpanan data yang akan digunakan.

Selanjutnya wawancara tidak terstruktur ialah wawancara tidak berstandar yang tidak menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan.²¹ Jenis wawancara ini, pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Atau bisa juga apabila pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subjek tertentu.²²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terbuka dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur (sebagai pendukung jika diperlukan), di mana pewawancara dan informan telah bersosialisasi dalam waktu tertentu. Rekaman wawancara membantu

¹⁹ *Ibid*, hal. 190.

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 181.

²¹ Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hal. 109.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 191.

peneliti untuk melaporkan berbagai catatan yang telah didapat selama wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, beberapa guru (Akidah Akhlak, Fiqih, BK, PPKN) serta perwakilan peserta didik MTsN 2 Tulungagung. Tindakan pengambilan data melalui wawancara ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian 1-4.

2. Teknik Pengamatan/ Observasi (*Observation*)

Menurut Margono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh menyebutkan teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁴ Selanjutnya, menurut Soehartono yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat mengemukakan observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁵

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati objek yang diteliti dan kemudian untuk dituangkan dalam sebuah catatan sederhana. Adapun yang dijadikan objek pengamatan dalam penelitian ini adalah “Pembinaan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung” dengan menggunakan observasi terbuka dan non partisipan.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

²⁴ Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, hal. 104.

²⁵ Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra...*, hal. 74.

Observasi atau pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.²⁶

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi tak-partisipan (*non-participant observation*).²⁷ Dalam observasi partisipan, observer ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti atau yang diamati, seolah merupakan bagian dari mereka. Dalam observasi tak-partisipan, observer berada di luar objek penelitian dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer non partisipan, karena hanya bertugas mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keseharian objek penelitian. Teknik observasi (pengamatan) digunakan untuk menjawab fokus 1-4.

3. Teknik Dokumentasi (*documentation*)

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian.²⁹ Kelebihan teknik

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176.

²⁷ Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra...*, hal. 75-76.

²⁸ *Ibid*, hal. 76.

²⁹ *Ibid*, hal. 83.

dokumentasi ini adalah data telah tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.³⁰ Menurut Nasution yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat bahwa dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting, karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.³¹ Teknik dokumentasi, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun foto-foto dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai penunjang seperti kondisi dan suasana madrasah, arsip-arsip program pembinaan, serta kegiatan pembinaan religiusitas peserta didik di MTsN 2 Tulungagung khususnya menjawab fokus penelitian 1, 2 dan 4.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset, data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.³²

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan

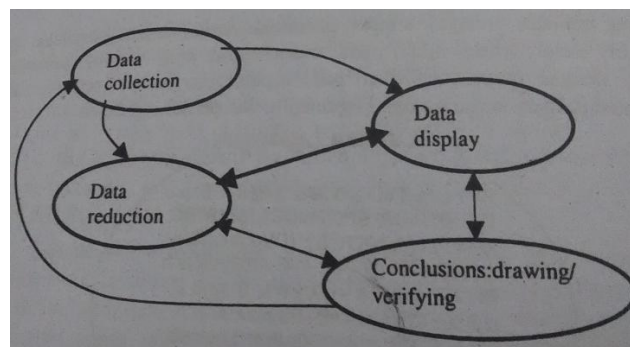
³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 287.

kepada orang lain.³³ Selanjutnya hal senada juga disebutkan oleh Sugiyono pengertian analisis data pendekatan kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis data yang peneliti gunakan ialah model *Miles and Huberman*. Berikut tahapannya :³⁵



Gambar 3.1³⁶

Tahapan Analisis Data yang Diadopsi dari Model *Miles and Huberman*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 248.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hal. 244.

³⁵ *Ibid*, hal. 247-252.

³⁶ *Ibid*, hal. 247.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles and Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan dalam hal ini adalah keabsahan sebuah data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep

kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁷

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu,³⁸ diantaranya :

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁹

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁰

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun jenis triangulasi sebagaimana dalam bukunya Sugiyono adalah sebagai berikut :⁴¹

a. Triangulasi Sumber

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 321.

³⁸ *Ibid*, hal. 324.

³⁹ *Ibid*, hal. 272.

⁴⁰ *Ibid*.

⁴¹ *Ibid*, hal. 273-274.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. *Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi*

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga

bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :⁴²

- a. Menyediakan pandangan kritis.
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif).
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya.
- d. Melayani sebagai pembanding.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sendiri. Adapun pemeriksaan sejawat penelitian ini melalui diskusi dengan teman sejawat (mahasiswa peneliti lain) yang sama-sama mengadakan penelitian kualitatif juga dilakukan dengan tujuan berbagi pengalaman dan saran untuk perbaikan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini mengacu pada tahap yang dikemukakan oleh Moleong yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya secara ringkas adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan (persiapan)

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan rancangan penelitian yang akan dibuat.
- b. Menentukan rancangan penelitian diantaranya menentukan pendekatan dan jenis penelitian, fokus penelitian, kerangka berfikir, dan lain-lain.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 334.

- c. Melaksanakan seminar proposal dan secara bertahap melaksanakan pemeriksaan sejawat khusus dengan dosen pembimbing untuk berkonsultasi mengenai metodologis penelitian skripsi bagian bab I, II, dan III.
- d. Mengurus surat izin penelitian dengan meminta persetujuan berupa tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Tulungagung.
- e. Menyusun pedoman teknik penelitian yang meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- f. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang pengambilan data primer maupun sekunder seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan (pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan disebut juga dengan tahap pekerjaan lapangan. Pada tahapan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu :⁴³ (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data. Berikut penjelasannya dalam kaitannya dengan penelitian ini :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, yang meliputi :
 - 1) Pembatasan latar dan peneliti, maksudnya peneliti harus memahami latar yang dijadikan objek penelitian. Selain itu peneliti juga perlu mempersiapkan dirinya baik fisik maupun mental dalam berbaur ke

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 137.

dalam lingkungan yang ditelitinya. Peneliti juga harus memperhatikan persoalan etika dalam penelitian.

- 2) Penampilan, dalam hal ini peneliti juga harus sopan dan menggambarkan almamater yang memberikan tugas untuk melakukan penelitian.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Peneliti harus menciptakan hubungan yang akrab dengan subjek penelitian, sehingga mudah untuk saling bertukar dan mendapatkan informasi sesuai ekspektasi yang diharapkan.

Jadi, dalam tahapan ini peneliti lakukan pada waktu memberikan surat izin penelitian ke lembaga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian sebagai permohonan untuk pelaksanaan penelitian di lapangan sekaligus memahami latar dan membangun hubungan baik dengan para guru yang akan membantu memberikan informasi berupa data.

- b. Memasuki lapangan. Pada tahapan ini, peneliti memulai mencari beberapa sumber yang akan memberikan jawaban dari tujuan penelitian ini. Sumber bisa berupa *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (data dalam bentuk lembaran) yang ada di lokasi penelitian yakni di MTsN 2 Tulungagung.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti menggali data yang dibutuhkan melalui beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data (penyelesaian)

Pada tahap ini, setelah pelaksanaan penelitian di lapangan, menyusun data-data untuk dianalisis. Data-data dikategorikan, diolah, disusun serta diverifikasi yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk penulisan karya ilmiah “Skripsi” sesuai dengan kaidah penulisan yang sistematis dan benar. Penulisan laporan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.